

SUMBANG DUO BALEH DALAM NOVEL *TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WICJK* KARYA HAMKA

Siti Hajjar Turmizi¹, Hasnul Fikri²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: sitihjr506@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk *sumbang duo baleh* dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Teori yang digunakan adalah *sumbang duo baleh* yang dikemukakan oleh Ibrahim (2019), karya sastra menurut Nurgiyantoro (2010), Ahadiat (2007). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) membaca novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wick* karya Hamka. (2) menandai bagian-bagian cerita yang terkait dengan *sumbang duo baleh*. (3) mengelompokkan persoalan *sumbang duo baleh* pada tokoh perempuan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* karya Hamka. (4) data dimasukkan ke dalam tabel yang berhubungan dengan *sumbang duo baleh*. Teknik analisis data dilakukan dengan cara: (1) mengidentifikasi data, (2) mendeskripsikan data yang telah dikelompokkan sesuai dengan format pengumpulan data, (3) menarik kesimpulan dan membuat laporan terkait dengan *sumbang duo baleh* dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* karya Hamka. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan delapan *sumbang* yaitu (1) . *Sumbang berpakaian* seperti cara Hayati berpakaian saat melihat pacuan kuda (2) *Sumbang tanyo* seperti cara Khadijah bertanya kepada Hayati saat hendak pergi ke pacuan kuda (3) *Sumbang mancaliak* seperti cara Ibu Khadijah menatap Aziz dengan sudut matanya ketika mereka berbicara (4) *Sumbang duduak* seperti saat Hayati dan Zainuddin yang duduk berdekatan (5) *Sumbang jawek* seperti cara menjawab Hayati ketika Khadijah dengan napas panjang (6) *Sumbang kurenah* seperti perempuan ditempat pemandian berbisik-bisik ketika melihat Hayati. (7) *Sumbang bakato* seperti perkataan Khadijah membuat Hayati tersinggung. (8) *sumbang bajalan* seperti Hayati berjalan dengan tergesa-gesa saat meninggalkan Zainuddin di pinggir jalan. *Sumbang* yang tidak ditemukan sebanyak empat *sumbang* yaitu (1) *sumbang tagak*, (2) *sumbang diam*, (3) *sumbang bagaua*, (4) *sumbang karajo*. Dapat disimpulkan bahwa tokoh perempuan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* Karya Hamka banyak memiliki perilaku *sumbang duo baleh* dan tidak menggambarkan seharusnya perempuan Minangkabau dalam bersikap baik dari segi bertutur kata maupun berpakaian.

Kata Kunci: *Sumbang Duo Baleh*, dan novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* karya Hamka.

PENDAHULUAN

karya sastra merupakan salah satu cara seseorang untuk mengungkapkan perasaannya ketika marah, sedih, senang dan sebagainya. Sebuah karya sastra muncul berdasarkan pengalaman seseorang, pemikiran, ide yang menghasilkan gambar kehidupan nyata dengan media sebagai alat bahasanya.

karya sastra terdiri dari tiga bagian yaitu prosa, puisi dan drama. ketiga bagian tersebut bentuk ungkapan perasaan pengarang terhadap kehidupan. Salah satu jenis karya sastra adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat setiap tokohnya. Novel juga merupakan sebuah karya sastra yang lebih lengkap dari pada cerpen.

Sumbang duo baleh merupakan pelanggaran terhadap norma yang berlaku dalam kehidupan sosial perempuan di Minangkabau. Perananan perempuan di Minangkabau sangat penting untuk itu harus memiliki sifat, perilaku dan kepribadian sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Di dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* Karya Hamka ini menceritakan dua budaya, yaitu budaya Minangkabau dan budaya Makassar. Dalam novel ini bukan hanya orang Minang saja yang mengikuti aturan seperti berpakaian yang sopan, tutur cara bicara yang baik, dan baik dalam bersikap, tetapi di daerah Makassar perempuan di sana juga menggunakan aturan seperti itu.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan metode yang lazim digunakan pada jenis-jenis penelitian ilmu sosial, humaniora. Moleong (2005:6), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dengan cara memaparkannya secara

deskripsi, dengan menggunakan bahasa atau kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian ini menggambarkan fenomena secara alamiah yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* karya Hamka.

Data dalam penelitian ini adalah *sumbang duo baleh* dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* karya Hamka. Data diperoleh melalui pengarang dan tokoh pada setiap halaman dalam novel. Penelitian ini dilakukan pada bentuk perilaku *sumbang duo baleh* yang dilakukan oleh tokoh perempuan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk*. Sumber data penelitian ini adalah novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* karya Hamka diterbitkan tahun 2020 penerbit Gema Insani. Sumber data diperoleh dari seluruh halaman dengan jumlah 255 halaman.

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen penelitian diperlukan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian terutama yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti dibantu oleh instrumen-instrumen pembantu berupa lembaran analisis struktur novel atau alat tulis, dan buku catatan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah: (1) Membaca sumber data dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* karya Hamka. (2) Menandai bagian-bagian cerita yang terkait dengan *sumbang duo baleh* sekaligus menjadi fokus penelitian ini dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk*. (3) Mengelompokkan persoalan *sumbang duo baleh* pada tokoh perempuan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* yang berkaitan dengan *sumbang duo baleh*.

(4)Selanjutnya data dimasukkan ke dalam tabel yang berhubungan dengan *sumbang duo baleh*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan mengenai *Sumbang Duo Baleh* dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* Karya Hamka ditemukan delapan sumbang. Hal tersebut mengacu pada teori Ibrahim (2019:162) yang menetapkan minimal dua belas macam pokok-pokok sumbang salah: *sumbang duo baleh*, yaitu:*sumbang duduak, sumbang tagak, sumbang diam, sumbang bajalan, sumbang bakato, sumbang caliak, sumbang bapakaian, sumbang bagaua, sumbang karajo, sumbang tanyo, sumbang jawab, sumbang kurenah*. Dalam novel ini ditemukan *sumbang duo baleh* karena perempuan yang ada di di dalam novel ini tidak mencerminkan bagaimana seharusnya wanita Minangkabau dalam menjaga etikanya dalam bertingkah laku karena setiap perbuatan yang dilakukan akan berpengaruh kepada kaumnya. Jika dibandingkan dengan zaman sekarang, aturan *sumbang duo baleh* ini sudah mulai diabaikan, bahkan banyak anak muda tidak mengetahui mengenai *sumbang duo baleh*. disebabkan karena perubahan dan kemajuan zaman yang sudah mulai terpengaruh dengan gaya kekinian yang kebarat-baratan. Orang tua pun membiarkan anak-anaknya untuk berperilaku dan berpakaian seperti itu. Tokoh perempuan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* karya Hamka meskipun orang Minangkabau tetapi ia tidak memahami arti dari *sumbang duo baleh* itu sendiri bahkan orang di luar Minangkabau di dalam novel ini berperilaku baik dan berpakaian yang sopan dan memahami makna dari *sumbang duo baleh* itu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan tentang *sumbang duo baleh* dalam

novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wicjk* karya Hamka ditemuka sebanyak 38 data yang terdiri dari *sumbang bakato* 11, *Sumbang kurenah* 8 data, *Sumbang tanyo* 1 data, *Sumbang mancaliak* 7 data, *Sumbang bapakaian* 6 data, *Sumbang jawek* 2 data, *Sumbang duduak* 2 data, *Sumbang bajalan* 1 data. Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa tokoh perempuan dalam novel ini banyak memiliki perilaku *sumbang duo baleh* dan tidak menggambarkan seharusnya perempuan Minangkabau dalam bersikap baik dari segi bertutur kata maupun berpakaian.

Berdasarkan kesimpulan data tersebut, maka disarankan kepada: (1) Penulis lain, dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penulisan yang sejenis dengan tema sejenis namun objek yang berbeda. (2)Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra khususnya mengenai sumbang yang ada di Minangkabau dan juga sebagai pemahaman dalam kehidupan. (3) Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran di dalam kelas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan ilmu yang sangat membantu dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Endut. 2007. Teori Apresiasi Kesusastraan. padang: Bung Hatta University Press
- Ibrahim. 2009. *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.

